

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri kecantikan di Indonesia telah mengalami pertumbuhan pesat dalam beberapa tahun terakhir, seiring dengan meningkatnya permintaan layanan kecantikan dan tren gaya hidup modern. Kondisi ini membuka peluang besar bagi lulusan program studi Tata Rias untuk berkarier di bidang kecantikan, baik sebagai praktisi maupun tenaga pendidik di sekolah kejuruan (SMK) yang menawarkan program Tata Kecantikan. Guru SMK Tata Kecantikan memegang peran penting dalam membentuk keterampilan siswa yang siap terjun ke dunia kerja, dengan tuntutan untuk menguasai empat kompetensi utama sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi tersebut sangat penting bagi guru untuk tidak hanya mengajar, tetapi juga membimbing, melatih, serta mengevaluasi siswa, sehingga mereka mampu beradaptasi di dunia kerja atau bahkan mengembangkan usaha sendiri di industri kecantikan.

Persepsi mahasiswa pada profesi guru memiliki pengaruh yang signifikan dalam menentukan pilihan karier mereka, termasuk di bidang pendidikan kejuruan seperti guru SMK Tata Kecantikan. Profesi guru, yang berperan tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai pembimbing, pelatih, dan penilai, memerlukan serangkaian kompetensi khusus yang diatur dalam regulasi formal seperti Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Namun, pandangan mahasiswa pada profesi ini sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kompetensi profesional dan pedagogik, status sosial dari profesi guru, kesejahteraan yang ditawarkan, serta prospek karier di masa depan. Pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor yang membentuk persepsi mahasiswa pada profesi guru menjadi sangat penting, terutama untuk merumuskan strategi yang tepat dalam menarik minat mereka menjadi tenaga pendidik di SMK Tata Kecantikan.

Kompetensi profesional dan pedagogik guru merupakan faktor pertama yang sering kali dipertimbangkan mahasiswa saat mereka memikirkan profesi

ini. Kompetensi profesional berkaitan dengan kemampuan guru dalam menguasai materi ajar, termasuk keterampilan praktis yang relevan dengan bidang kecantikan. Sementara itu, kompetensi pedagogik mengacu pada kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara efektif. Bagi mahasiswa program studi Tata Rias, kemampuan ini sangat penting karena akan menentukan sejauh mana mereka dapat menyampaikan keterampilan teknis kecantikan kepada siswa di SMK. Mahasiswa yang merasa tidak cukup siap atau kurang percaya diri dalam mengembangkan kedua kompetensi ini mungkin akan merasa ragu untuk memilih profesi guru sebagai jalur karier utama mereka.

Selain itu, status sosial profesi guru juga merupakan faktor penting dalam membentuk persepsi mahasiswa. Meskipun profesi guru dipandang sebagai profesi yang mulia dan dihormati, dalam konteks pendidikan kejuruan, status sosial guru SMK, khususnya di bidang kecantikan, sering kali dianggap lebih rendah dibandingkan dengan profesi di industri kecantikan lainnya, seperti *makeup artist* atau konsultan kecantikan yang mungkin menawarkan peluang penghasilan lebih besar dan citra yang lebih prestisius. Status sosial ini dapat mempengaruhi bagaimana mahasiswa memandang profesi guru SMK Tata Kecantikan, sehingga mempengaruhi keputusan mereka untuk menekuni profesi ini di masa depan.

Faktor terakhir yang juga sangat mempengaruhi persepsi mahasiswa adalah kesejahteraan dan prospek karier. Kesejahteraan guru, yang mencakup gaji, tunjangan, dan peluang pengembangan karier, sering kali menjadi pertimbangan utama bagi mahasiswa sebelum memutuskan untuk menjadi guru. Jika mahasiswa melihat profesi guru SMK Tata Kecantikan tidak menjanjikan kesejahteraan yang memadai atau prospek karier yang jelas, mereka cenderung memilih jalur karier lain yang lebih menguntungkan. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang persepsi mahasiswa pada profesi guru sangat penting untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam menarik minat mereka, serta untuk merumuskan kebijakan yang dapat meningkatkan citra dan daya tarik profesi ini di kalangan calon lulusan program studi Tata Rias.

Rendahnya minat mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Rias untuk berkarier sebagai guru SMK Tata Kecantikan menjadi salah satu permasalahan yang perlu diperhatikan, meskipun peluang karier di bidang ini cukup besar. Berdasarkan survei awal terhadap 32 mahasiswa angkatan 2020, 2021, dan 2022, hanya 6,3% yang berminat menjadi guru, sementara sebagian besar lebih memilih karier non-akademik seperti menjadi *beautycian* (75%) atau membuka usaha di bidang kecantikan (18,8%). Faktor utama yang memengaruhi rendahnya minat tersebut adalah pandangan mahasiswa terhadap kesejahteraan guru yang dianggap kurang memadai, serta ketidakpercayaan diri dalam mengelola kelas sebagai seorang guru. Selain itu, jumlah SMK yang menawarkan program Tata Kecantikan juga relatif sedikit, seperti di wilayah Jabodetabek yang hanya memiliki 14 SMK dengan program kejuruan tata kecantikan (<https://annibuku.com/smk-jurusan-tata-kecantikan-kulit-dan-rambut>, 211 SMK Jurusan Tata Kecantikan Kulit dan Rambut Se-Indonesia). sehingga menambah persepsi bahwa profesi guru di bidang ini kurang menjanjikan bagi masa depan mereka.

Kendala lain yang memperkuat persepsi negatif mahasiswa pada profesi guru SMK Tata Kecantikan adalah ketidakpastian mengenai kestabilan karier dan prospek masa depan di dunia pendidikan. Profesi guru sering kali dianggap kurang memberikan kemandirian dan peluang berkembang dibandingkan profesi di industri kecantikan yang bersifat lebih mandiri, seperti membuka usaha atau menjadi praktisi kecantikan profesional. Hal ini menimbulkan kebutuhan untuk lebih memahami persepsi mahasiswa pada profesi guru, sehingga dapat dirumuskan strategi yang tepat untuk meningkatkan minat mereka dalam berkarier sebagai pendidik, serta memperbaiki citra profesi guru di bidang kecantikan yang lebih menjanjikan dan stabil di masa depan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada eksplorasi spesifik terhadap persepsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Rias pada profesi guru SMK Tata Kecantikan, Sebagian besar penelitian sebelumnya cenderung membahas persepsi mahasiswa tentang profesi guru secara umum atau terkait dengan program studi kejuruan lain, sehingga penelitian ini memberikan fokus yang lebih sempit dan relevan untuk konteks bidang kecantikan. Sebagai contoh,

penelitian yang dilakukan oleh Sakha Andika (2023) membahas persepsi mahasiswa terhadap profesi guru secara umum, namun belum mencakup bidang kejuruan spesifik seperti Tata Kecantikan. Sementara penelitian ini menawarkan perspektif baru dengan mengeksplorasi persepsi mahasiswa di program studi Tata Rias, yang memiliki tantangan dan peluang karier yang berbeda dibandingkan dengan pendidikan umum atau kejuruan lainnya.

Selain itu, Penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Farhan Saefudin Wahid dan Muamar (2018) berfokus pada persepsi mahasiswa tentang guru profesional dalam konteks pendidikan umum, sementara penelitian ini lebih menyoroti profesi guru dalam bidang kecantikan, yang memiliki karakteristik unik terkait keterampilan praktis dan peluang karier di industri kecantikan. Dengan demikian, penelitian ini menghadirkan kebaruan dalam memahami tantangan dan peluang karier di bidang Tata Kecantikan serta memberikan wawasan yang lebih relevan bagi peningkatan minat mahasiswa menjadi guru di sektor ini.

Dari uraian diatas maka penelitian ini bersifat mendesak karena industri kecantikan terus berkembang dan kebutuhan akan tenaga pengajar yang berkualitas di SMK Kecantikan semakin meningkat, memahami persepsi mahasiswa dapat membantu menciptakan strategi yang tepat untuk menarik lebih banyak tenaga pengajar di bidang ini. Dengan dasar tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Persepsi Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias Pada Profesi Guru SMK Tata Kecantikan”**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada institusi pendidikan dalam merancang program peningkatan minat mahasiswa Tata Rias menjadi guru. Selain itu, hasil penelitian juga dapat memberikan panduan bagi SMK dan lembaga terkait dalam merekrut dan melatih guru profesional di bidang kecantikan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang diidentifikasi oleh penulis adalah:

1. Kurangnya ketertarikan mahasiswa Program studi S1 Pendidikan Tata Rias untuk menjadi guru
2. Masih banyak mahasiswa yang menganggap bahwa tingkat kesejahteraan guru masih rendah.
3. Banyak mahasiswa merasa tidak percaya diri terhadap kemampuan mengelola kelas apabila menjadi seorang guru.
4. Tidak banyak Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang menawarkan program kejuruan di bidang tata kecantikan.
5. Kurang nya kemandirian mahasiswa mendalami kompetensi yang dibutuhkan untuk menjadi seorang guru SMK Tata Kecantikan.

1.3 Batasan Masalah

Masalah yang akan diteliti memerlukan pembatasan agar tidak terlalu luas dalam cakupannya. Oleh karena itu, penulis memberikan batasan masalah yang berkaitan dengan Persepsi Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias Pada Profesi Guru SMK Tata Kecantikan yang ditinjau dari Aspek persepsi Kognitif, Afektif dan Konatif.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini disusun untuk memberikan fokus dan arah yang jelas, sehingga memudahkan penulis dalam mencapai keputusan atau kesimpulan. Berikut adalah rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana persepsi mahasiswa pada profesi guru SMK Tata Kecantikan yang ditinjau dari Aspek persepsi Kognitif, Afektif dan Konatif ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi persepsi mahasiswa S1 Pendidikan Tata Rias pada profesi guru SMK Tata Kecantikan yang ditinjau dari Aspek persepsi Kognitif, Afektif dan Konatif

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dibagi menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat Teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi yang berguna untuk menambah pengetahuan dan pemahaman pembaca terhadap masalah yang diteliti, yaitu “Persepsi Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias Pada Profesi Guru SMK Tata Kecantikan”

2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi Peneliti: Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dan memperluas pemahaman ilmiah peneliti terhadap permasalahan yang diteliti, khususnya persiapan menjadi seorang pendidik.
- b. Bagi Universitas: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum pendidikan Tata Rias, sehingga dapat lebih mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi tenaga pendidik yang kompeten dan profesional di bidang kecantikan.
- c. Bagi Mahasiswa: Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa, baik yang berada dalam bidang pendidikan maupun di luar bidang pendidikan, yang memiliki minat untuk menjadi seorang guru SMK Tata Kecantikan.